
EDUKASI KESPRO DENGAN DETERMINASI REMAJA KE PENDIDIKAN DI HKBP DELI TUA

Wanri Lumbanraja¹⁾, Nurbaiti Singarimbun²⁾, Suharni Pintamas Sinaga³⁾, Kasta Gurning^{4)*}

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾STIKes Senior Medan

¹⁾ lumbanrajawanri@gmail.com, ²⁾ nurbaitisingarimbun33@gmail.com, ³⁾ suharnisinaga26@gmail.com,

⁴⁾ kastagurning@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya Pendidikan Tinggi dan dampaknya bagi masa depan remaja sudah disadari sejak dini oleh remaja itu sendiri. Namun, pada usia remaja dalam pembelajaran cenderung ingin tahu terhadap suatu hal. Pendidikan reproduksi pada remaja merupakan hal yang penting untuk diberikan, karena berpengaruh pada semangat dan fokus. Apalagi dengan semakin meningkatnya penyimpangan dan masalah seksual dan reproduksi pada remaja, seperti seks bebas, abortus, dan penyakit menular seksual (PMS). Selain yang berkaitan dengan masalah seksual, faktor yang mempengaruhi fokus remaja adalah internet.

Hal ini perlu didampingi dan diberi penyadaran apakah penggunaan internet tersebut, dari segala alokasi waktu dan biaya yang mereka (remaja) tersebut memberikan kontribusi positif, atau justru lebih banyak merugikan. Metode pembelajaran yang lebih sesuai adalah dengan metode diskusi untuk menerima suatu kesimpulan dan tidak kaku secara penyampaian materi. Metode pembelajaran tersebut bertujuan supaya pesan edukasi dapat diterima dan sesuai dengan tugas perkembangannya. Adapun tujuan pengabdian ini yaitu Memecahkan persoalan-persoalan yang riil dalam masyarakat secara terarah dan terpadu dengan menggunakan pendekatan ilmiah, juga untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga atau instansi tertentu.

Keywords: Edukasi; kesehatan reproduksi; Determinasi; Remaja; pendidikan

PENDAHULUAN

Pentingnya Pendidikan Tinggi dan dampaknya bagi masa depan remaja sudah disadari sejak dini oleh remaja itu sendiri. Namun, pada usia remaja dalam pembelajaran cenderung ingin tahu terhadap suatu hal. Pendidikan reproduksi pada remaja merupakan hal yang penting untuk diberikan, karena berpengaruh pada semangat dan fokus. Apalagi dengan semakin meningkatnya penyimpangan dan masalah seksual dan reproduksi pada remaja, seperti seks bebas, abortus, dan penyakit menular seksual (PMS). Selain yang berkaitan dengan masalah seksual, faktor yang mempengaruhi fokus remaja adalah internet.

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

Hal ini perlu didampingi dan diberi kesadaran apakah penggunaan internet tersebut, dari segala alokasi waktu dan biaya yang mereka (remaja) tersebut memberikan kontribusi positif, atau justru lebih banyak merugikan. Metode pembelajaran yang lebih sesuai adalah dengan metode diskusi untuk menerima suatu kesimpulan dan tidak kaku secara penyampaian materi. Metode pembelajaran tersebut bertujuan supaya pesan edukasi dapat diterima dan sesuai dengan tugas perkembangannya

KAJIAN TEORITIS

Pesatnya perkembangan internet tersebut bukan tanpa sebab, hal ini dikarenakan internet memiliki beberapa daya tarik dan keunggulan bagi para konsumen maupun komunitas misalnya dalam kenyamanan, akses 24 jam sehari, efisiensi alternatif ruang maupun pilihan yang relatif tak terbatas, personalisasi, sumber informasi potensial, dan lain-lain [1]. Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja [2].

Seperti yang kita ketahui Pusat Informasi dan Konseling Remaja atau yang lebih dikenal dengan **PIK-R** adalah suatu wadah kegiatan PKBR (Pusat penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya [3]. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat (secara fisik, mental, serta sosial kultural) yang menyangkut system, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja [4]. Nyatanya peran orangtua merupakan satu hal yang penting dalam edukasi seksual pada remaja. Apalagi saat ini masih belum banyak orang yang peduli terhadap risiko-risiko yang bisa menyerang remaja "salah pergaulan" tersebut. Mulai dari ancaman HIV/AIDS, angka kematian ibu yang meningkat karena melahirkan di usia muda, hingga kematian remaja perempuan karena nekat mengambil tindakan aborsi [5]

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari jumat 13 Agustus 2021 di HKBP delitua jalan Banyumas no 3. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, curah pendapat secara langsung dengan remaja dan tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu-isu Kesehatan reproduksi remaja saat ini antara lain Kehamilan Tidak diinginkan (KTD), merupakan kehamilan saat dimana salah satu atau kedua belah pihak dari pasangan tidak menginginkan terjadinya kehamilan sama sekali atau kehamilan yang sebenarnya diinginkan tapi tidak pada saat itu. Adapun dampak dari KTD pada remaja antara lain Tekanan psikologis anksi social, Putus sekolah, Kerentanan terjadinya gangguan pada Kesehatan organ reproduksi,



Perasaan malu, Sensitive atau mudah marah dan Peningkatan kasus aborsi

Bila ada penyebab maka ada pencegahan sebagai berikut, peran orang tua yang membekali anak dengan dasar moral dan agama, peran pendidik/guru yang menciptakan kondisi sekolah yang nyaman dan aman bagi siswa, peran media yang bertanggung jawab menyajikan tayangan yang layak untuk ditonton bagi remaja, serta peran remaja itu sendiri yang berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman, karena bisa jadi teman dekat yang dapat menjerumuskan untuk melakukan seks bebas sehingga berujung pada KTD.

Kekerasan seksual dan Eksploitasi seksual, merupakan bentuk pelanggaran mendasar terhadap hak-hak asasi termasuk reproduksi seseorang. Sedangkan eksploitasi seksual merupakan penyalahgunaan untuk tujuan seksual namun tidak terbatas, yang didalamnya bisa memperoleh keuntungan dalam bentuk uang, sosial maupun politik terhadap orang lain.





Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa memberi kontribusi mendasar pada khalayak sasaran dengan adanya informasi tentang kesadaran mengenai pergaulan dan kehidupan remaja serta pentingnya mengecap pendidikan tinggi. Rencana luaran berupa laporan, slogan dan aksi turun kesasaran. Generasi Milinial serta orang tua agar dapat menyesuaikan tindakan di lingkungan keluarga dan masyarakatnya berkaitan dengan dengan pergaulan remaja serta pentingnya pendidikan lanjut atau pendidikan tinggi

REFERENSI

- [1] R. Jayawinangun dan Y. A. Nugraha, "Penggunaan internet dan media sosial orang muda di pedesaan," *Wahana*, vol. 24, no. 2, hlm. 1–14, 2018.
- [2] J. Kasim dan E. Kadrianti, "Edukasi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Taraweang Kabupaten Pangkep," *J-ABDI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 10, hlm. 2771–2776, 2022.
- [3] F. N. A. WIWI, "PERAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA MARIJUANA DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA KERTASANA KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN," UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- [4] H. Hasanah, "Pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan: Sebuah strategi mencegah berbagai resiko masalah reproduksi remaja," *Sawwa J. Studi Gend.*, vol. 11, no. 2, hlm. 229–252, 2016.
- [5] P. M. Indika dan A. P. Sari, "PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA KENAGARIAN MAEK TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI".

